BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence tahun 1973 yang mengasumsikan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Teori ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan yang akan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan investor. Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan yang akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan disampaikan kepada pemilik. Teori ini dikembangkan dalam ilmu ekonomi untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Sinyal ini dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan perusahaan baik laporan keuangan triwulan maupun laporan keuangan tahunan.

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa informasi yang diumumkan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Jika pengumuman mengandung nilai yang positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima. Informasi mengenai kinerja keuangan yang lengkap, relevan, dan tepat waktu diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis yang digunakan sebagai keputusan investasi.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar(Fahmi, 2013).

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut diketahui bahwa kinerja keuangan adalah ukuran untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam performa baik ataupun tidak pada satu periode tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2007:31) mengatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaaan mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pad asaat ditagih;
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi;
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif;
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dlam membayar

pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2008:104) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan daat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013) rasio keuangan adalah menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan pendapat ahli dan jurnal pernelitian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan angka dengan angka lainnya.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kariyoto (2017:12), analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil ata dari laporan laba rugi serta neraca. Analisis rasio dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam jurnal penelitan yang dilakukan oleh Maith (2013) tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan).

Berdasarkan pendapat ahli dan jurnal penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.3 Pengukuran Analisis Rasio

Jumingan (2006:242) mengatakan bahwa analisis keuangan dapat dibagi menjadi delapan jenis yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (common size), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis *break event*.Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain :

1. Rasio Likuiditas

   Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis dari rasio likuiditas antara lai rasio lancar,rasio cepat, rasio kas atas aset lancar, rasio kas atas hutang lancar, rasio aset lancar terhadap total aset dan aset lancar terhadap total hutang.
2. Rasio Solvabilitas

   Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis dari rasio solvabililtas yani rasio hutang atas modal dan rasio hutang terhadap aset.
3. Rasio Profitabilitas

   Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemamuan dan sumber yang

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dsb.

4. Rasio Leverage

   Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal.

5. Rasio Aktivitas

   Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.

2.1.4 Kepercayaan Investor

Gunawan (2013) mengatakan bahwa kepercayaan didefinisikan sebagai bentuk sikap yang menunjukkan perasaan suka dan tetap bertahan untuk menggunakan suatu produk atau merk.

Siagian dan Cahyono (2014) mengatakan bahwa kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan investor merupakan sebuah keyakinan dari investor dengan pengetahuan yang dimiliki mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan.

Bentuk kepercayaan investor pada perusahaan yaitu dengan masyarakat berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Halimatusadiah (2003) menyatakan bahwa kepercayaan investor dapat diukur melalui banyaknya jumlah dana yang disetorkan oleh para investor tersebut atau oleh besarnya modal saham yang menunjukkan kepemilikan saham para investor pada perusahaan atau bank tersebut. Kepercayaan investor tidak dapat diamati secara langsung sehingga diperlukan proksi dalam pengukurannya.

Penelitian oleh Bashir et al. (2013) mengatakan bahwa bagi perusahaan papan utama perlu menjaaga momentum kepercayaan investor dengan strategi assets growth, growth potential, dan likuiditas. Perlunya

perusahaan untuk menerapkan strategi likuiditas untuk menambah keyakinan dari investor dan menurunkan resiko bisnis yang mungkin akan timbul.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong et al. (2016) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang menggunakan populasi perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan di BEI tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki sampel 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan secara simultan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Secara parsial rasio *Current Ratio, Return On Asset*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ponggohong,et al (2016) adalah penelitian ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu kinerja keuangan sedangkan perbedaannya pada variabel dependen penelitian ini adalah kepercayaan investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari et al. (2021) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor di masa pandemi covid19 yang menggunakan populasi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode sesudah pengumuman pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pereusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhdadap kepercayaan investor. Secara parsial, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio likuiditas masing-masing berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepercayaan investor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari, et al (2021) adalah peneliti menggunakan variabel dependen yaitu kepercayaan

investor dan variabel independen kinerja keuangan yang sama. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan *technology* dan periode yang digunakan lebih panjang.

Dalam penelitian yang dilakukan Rahmani (2020) tentang dampak covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan populasi perusahaaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder harga saham penutupan dan kinerja keuangan, profitabilitas perusahaan sebelum terdampak Covid-19 dan setelah terdampak Covid-19. Teknik penelitian ini menggunakan purposive sampling yang peneliti ambil dari data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa pandemi covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham emiten LQ 45 di BEI dan berdampak pula pada menurunnya kinerja keuangan : *Return On Asset, Operating Profit* Margin emiten LQ 45 di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2020) adalah peneliti menggunakan variabel kinerja keuangan yang sama dan meneliti dampak dari covid 19 pada kinerja keuangan yang relevan pada penelitian ini. Perbedaan terletak pada beberapa rasio aspek kinerja keuangan yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan Rambe (2020) tentang analisis ukuran perusahaaan, free cash flow dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat diketahui bahwa penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diambil sebagai penelitianadalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sampel 30 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpegaruh negatif serta tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, variabel free cash flow dan variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rambe (2020) adalah penggunaan sampel perusahaan manufaktur

dan variabel kinerja keuangan yang sama. Perbedaannya terletak pada variabel lain yang berbeda dengan penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan Putri & Budiartha (2019) tentang pengaruh profitabilitas, rasio resio bank dan kualitas aktiva produktif terhadap kepercayaan investor yang menggunnakan populasi 36 perusahaan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data dengan pengambilan data sekunder dan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor, rasio resiko bank berpengaruh negatif terhadap kepercayaan investor, dan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) adalah variabel dependen yang sama yakni kepercayaan investor. Perbedaannya terletak pada sampel yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *technology*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al. (2016)tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return saham, dan rasio likuiditas dan aktivitas tdidak berpengaruh terhadap return saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fitriana et al (2016) adalah variabel independen mengguankan rasio kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Perbedaan terletak pada variabel dependen dan sampel yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan Ratnasari & Purnawati (2019)tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap kebijakan dividen diketahui bahwa

penelitian ini menggunakan 16 perusahaan manukatur terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel dalam peenlitian ini menggunakan purposive sampling dan menggunaakn metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden, tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden, leverage berpengarruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Purnawati adalah memiliki variabel independen provitabilitas, likuiditas dan leverage yang sama. Perbedaan terletak pada variabel dependen yang berbeda dan sampel obyek perusahaan yang berbeda.

Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu diatas dapat diringkas melalui tabel berikut :

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Kesimpulan Hasil
Jaqualine O.Y. Ponggohong, Sri Murni, Marjam Mangantar (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)	Mengetahui apakah Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel Dependen : Harga Saham	16 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Berganda	- Secara simultan, rasio CR, TATO, DER, DAR, ROA< dan ROE berpengaruh terhadapharga saham berdasarkan uji F. - Secara parsial, variabel TATO, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangan variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan uji t.

Anindya Ayu Nilamsari, M. Cholid Mawardi, Siti Aminah Anwar (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor di Masa Pandemi Covid-19	Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor selama pandemi Covid-19, yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas dan nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas	Variabel Independen : Kinerja Keuangan Variabel dependen : Kepercayaan Investor	40 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	- Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. - Rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. - Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan investor. - Secara simultan, semua varaibel mempengaruhi kepercayaan investor.
Annisa Nadiyah Rahmani (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada emitan LQ 45	Mengetahui dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada emiten LQ-45 yang listing di	Variabel Independen : Covid-19 Variabel Dependen :	Perusahaan LQ-45 yang sudah menerbitkan laporan keuanganny	Metode regresi linier berganda	- Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap harga saham. - Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

	yang listing di BEI	BEI	Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan	a di Bursa Efek Indonesia (BEI)		
Bhakti Helvi Rambe (2020)	Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Menganalisis free cash flow, ukuran perusahaan, dan Debt to Equity Ratio pada kinerja keuangan di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Free Cash Flow Kebijakan Hutang Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analisis regesi linier berganda	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. - Free cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
Hasanah Vidya Putri, I Ketut	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Resiko Bank, dan Kualitas Aktiva	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor di	Variabel Independen : Profitabilitas	36 perusahaan perbankans	Analisis regresi linier	- Profitabilitas berpengaruh positid terhadap keercayaan investor - Rasio resiko bank berpengaruh

Budiartha (2019)	Produktif terhadap Kepercayaan Investor	perbankan syariah.	Rasio Resiko Bank Kualitas Aktiva Produktif Variabel Dependen : Kepercayaan Investor	yariah	berganda	negatif terhadap kepercayaan investor - Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor - Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
Dewi fitriana, Rita Andini, Abrar Oemar (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Deviden terhdap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang	Menganalisis pengaruh rasio likuiditas,solvabilitas,profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap return saham pertambangan yang terdaftar di BEI priode 2007-2013	Variabel Independen : Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen Variabel	40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linier berganda	- Rasio solvablitas berpengaruh negatif terhadap return saham - Rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return saham - Rasio aktivias dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham

	Terdaftar di BEI periode 20017-2013		dependen : Return saham			
Putu Sari Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati	Pengaruh proditabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap kebijakan deviden	Menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan dan leverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur teraftar di BEI tahun 2012-2014	Variabel independen : Rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan tingkat pertumbuhan perusahaan Variabel dependen : Kebijakan deviden	16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis regresi liniar berganda	- Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden - Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden - Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

2.3 Model Konseptual Penelitian

2.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini penting bagi investor sebagai alat keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor akan berinvestasi ketika perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya guna memperoleh laba. Laba tersebut pastinya akan dibagikan ke investor dalam bentuk deviden. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik umumnya akan disenangi investor dan menumbuhkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.3.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kepercayaan Investor

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini hal yang penting bagi investor untuk melihat bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio tersebut juga menjadi acuan apakah perusahaan mampu bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan. Kepercayaan investor pastinya akan meningkat apabila tingkat rasio likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik.

2.3.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kepercayaan Investor

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya yang biasanya digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini penting dicermati oleh investor untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya dalam pembiayaan aset tetap. Rasio ini juga mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal. Perusahaan dalam kondisi baik apabila pembayaran kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo dan pembelian aset tetapnya berasal dari modal sehingga tidak ada beban bunga. Jika aset yang dibiayai dari hutang mengalami kesulitan bayar maka akan berpeluang aset tersebut

mengalami penyitaan. Apabila rasio solvabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan

2.3.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kepercayaan Investor

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini dicemati oleh investor untuk melihat apakah keuangan yang digunakan oleh perusahaan dialokasikan dengan baik dan efisien. Ketika rasio aktivitas perusahaan baik maka kepercayaan investor akan meningkat. Investor akan percaya bahwa modal yang akan diinvestasikan dikelola dengan baik oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya.

Gambar 2.1 : Model Konseptual

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

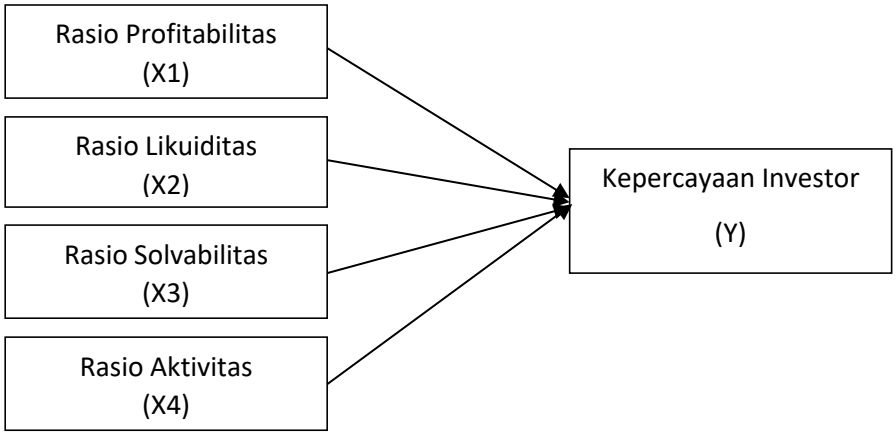

Penjelasan :

Penelitian ini mengkombinasikan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang dijabarkan dalam beberapa rasio keuangan yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan investor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ponggohong et al. (2016), Nilamsari et al. (2021), Rahmani (2020). Penelitian ini menggabungkan variabel - variabel dari penelitian terdahulu untuk menjadi penelitian yang baru. Penelitian ini juga mengandung unsur pandemi Covid-19 sebagai pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan objek yang berbeda dan dikaitkan dengan adanya pandemi Covid-19.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Gulo (2002:43) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya, teteapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan yang ada di lapangan.

Kinerja keuangan yaitu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik ataupun tidak. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia mengakibatan dampak yang meluas bagi semua sektor termasuk pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya pandemi tersebut banyak perusahaan mengalami penurunan performa dengan menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dibanding sebelum adanya pandemi Covid-19.

Dengan penurunan kinerja tersebut pastinya akan berpengaruh kepada kepercayaan investor. Penjualan perusahaan yang mengalami penurunan dimasa pandemi secara drastis. Dalam hal ini apakah investor tetap percaya terhadap dana yang diinvestasikan seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Chan & Aziz (2017) menyatakan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan yang paling besar pada tahun 2008 sebesar 23% untuk perusahaan porperty di Malaysia selama krisis global terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari et al. (2021) juga

memaparkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh pada kepercayaan investor masa pandemi Covid 19.

Untuk mengukur pengaruh rasio profitabilitas terhadap kepercayaan investor, peneliti memiliki acuan dari tinjauan teori serta penelitian terdahulu untuk menarik sebuah hipotesis. Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017), dalam penelitiannya menggunakan rasio profitabilitas seperti *gross profit margin*, *net profit margin* dan rasio resiko bank seperti *investment risk*, *liquidity risk*, *credit risk*, *asset risk*, dan *deposit risk*, akan berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kepercayaan investor. Dalam penelitian yang dilakukan Nilamsari et al. (2021) diperoleh bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan berdampak terhadap kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2017) diperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian itu sejalan dengan rasio profitabilitas merupakan gambaran tentang tingkat efektivitas perusahaan menghasilkan sumber daya untuk mendapatkan laba. Dengan rasio profitabilitas semakin baik maka akan menumbuhkan kepercayaan investor di perusahaan. Berdasarkan hal yang sudah dijabarkan tersebut peneliti menarik hipotesis, yaitu.

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor.

Untuk mengukur pengaruh rasio likuiditas terhadap kepercayaan investor,peneliti memiliki acuan dari tinjauan teori serta penelitian terdahulu untuk menarik sebuah hipotesis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Purnawati (2019) ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Penelitian serupa yang dilakukan Aljannah (2010) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2017) memperoleh hasil bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al., (2016) yang memperleh hasil rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham yang memiliki akibat terhadap kepercayaan investor. Semakin besar kemampuan perusahaan menlunasi hutang-hutangnya khususnya hutang jangka pendek maka

akan semakin besar deviden yang diberikan dan hal tersebut akan menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi. Rasio ini juga menjadi hal yang diperhatikan oleh investor dalam analisisnya. Berdasarkan hal yang sudah dijabarkan tersebut peneliti menarik hipotesis, yaitu.

H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor.

Untuk mengukur pengaruh rasio solvabilitas terhadap kepercayaan investor, peneliti memiliki acuan dari tinjauan teori serta penelitian terdahulu untuk menarik sebuah hipotesis. Dalam penelitian yang dilakukan Nadiya (2019) memperoleh hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari et al. (2021) juga mendapatkan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor. Rasio ini memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditur terlindungi untuk meningkatkan pendapatan deviden yang juga menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi laba perusahaan sehingga investor memiliki kepercayaan dalam berinvestasi. Kedua penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fitriana et al. (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham. Berdasarkan hal yang dijabarkan tersebut peneliti menarik hipotesis, yaitu.

H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor.

Untuk mengukur pengaruh rasio aktivitas terhadap kepercayaan investor, peneliti memiliki acuan dari tinjauan teori serta penelitian terdahulu untuk menarik sebuah hipotesis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brigham & Houston (2011) memiliki hasil bahwa Total Asset Turn Over (TATO) untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva penjualan dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai TATO yang semakin tinggi akan menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Lumbantobing (2016) memiliki hasil bahwa rasio aktivitas siginfikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang

dilakukan oleh Dewi (2016) memperoleh hasil bahwa rasio aktivitas yang diproyeksikan melalui TATO (*Total Assets Turn Over*) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dikarenakan perusahaan memaksimalkan pengguanaan serta pengelolaan aset-aset perusahaan pada hasil penjualannya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al., (2016) yang mendapatkan hasil rasio ativitas yang diproksikan degan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hal yang dijabarkan tersebut peneliti menarik hipotesis, yaitu.

H4 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan investor.